

kepada Allah, hal ini bila dipadukan dengan dzikir Allah seperti yang dijelaskan pada bab ke-3 di atas.

- Dari pendekatan **kedua** ilmu kanuragan dimana "*jam'iyah ismul haq*", dalam pengembangannya sendiri selain terdapat ilmu kanuragan juga terdapat ilmu agama. Malahan bila dikaji yang tertulis pada bab III pada bahasan landasan organisasi "*jam'iyah ismul haq*" dan karakteristik "*jam'iyah ismul haq*". Yang kesemuanya itu penumpuhannya hanya pada warga ismul haq yang diharuskan berusaha melaksanakan apa yang tersebut dalam landasan organisasi dan apa yang tersebut dalam karakteristik organisasi

Kemudian yang melatarbelakangi penulis memadukan, penulis melihat bahwa pengembangan tata cara pernafasan tenaga dalam *ismul haq* menggunakan pernafasan **diafragma** (pernafasan dada). Ini bisa dipadukan dengan teknis - teknis tenaga dalam pernafasan *segi tiga samasi* maupun *tidak samasi*, yang dalam pernafasannya memakai hitungan dalam menahan nafas dan mengeluarkan nafas, serta menyalurkan nafas dan memendam nafas. Dan lafal Allah ini bisa dimasukkan dengan model kedua pernafasan yang dikuatkan dengan pernafasan **diafragma**. Maka akan terjadi penggabungan dzikir Allah yang beramasan dengan ucapan dan penarikan nafas yang dihentikan

manusia muslim harus bnerusaha sekuat tenaga untuk mewarnai kehidupan *rahmatan lil alamin*.

Perubahan-perubahan yang dimaksud akan meliputi pemahaman (pengetahuan). Sikap dan tindakan indifidu. Dengan demikian perubahan yang terjadi akan menyangkut aspek *akidah* (keimanan). Perubahan demikian bisa terjadi karena perubahan tata nilai mengenai apa yang dianggap baik, benar serta cocok yang akan dianut oleh manusia.

Jika kita merenung lebih mendalam, dapat dikatakan bahwa tujuan paling penting amalan-amalan keagamaan adalah untuk mendidik kita agar memiliki pengalaman ketuhanan dan menanamkan kesadaran ketuhanan yang sedalam-dalamnya. Sebab dari kesadaran ketuhanan itulah berpangkal, bersumber dan memancar sikap hidup yang benar, dan dengan kesadaran ketuhanan itu pula manusia akan dibimbing kearah kebajikan atau amal saleh yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Termasuk juga dalam rangka menumbuhkan dan menanamkan kesadaran ketuhanan adalah *dzikir*, yaitu sikap selalu ingat kepada Allah. *Dzikir* disebutkan sebagai pengamalan keagamaan yang paling agung. Juga digambarkan bahwa kaum beriman yang berfikiran mendalam (ulul albab) ialah mereka yang *senantiasa dzikir*, bersiap selalu ingat kepada Allah, pada saat berdiri, duduk atau terbaring, serta merenungkan kejadian langit dan bumi. (nurkholis majid, 1995 : 189 - 190)